

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**ANALISIS KEMAMPUAN ANAK DALAM BERBICARA
MENGUNAKAN METODE BERCERITA DI TKIT GENERASI
RABBANI KOTA BENGKULU**

WINDA RAMADIANTI

NIDN: 0206058701

RAHMAT JUMRI

NIDN: 0220109401

VELVA JULIA

NPM: 2384202016

HALIMA JUWITA

NPM: 2384202017

**Dibiaya dari DIPA LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kegiatan SKIM Penelitian Dasar Sumber Pendanaan Institusi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun Anggaran 2023/2024
No Kontrak: 189.1.P/LPPM UMB/2024**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kemampuan Anak Dalam Berbicara Menggunakan Metode Bercerita di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Winda Ramadianti, M.Pd
NIDN : 0206058701
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Matematika
Nomor HP : 085292561687
Alamat surel (e-mail) : Winda@umb.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Rahmat Jumri, M.Pd
NIDN : 0220109401
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (2)

Nama Lengkap : Velva Julia
NPM : 2384202016
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (3)

Nama Lengkap : Halima Juwita
NPM : 2384202017
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Pelaksanaan : 2024
Biaya Tahun Berjalan : Rp20.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp20.000.000,00

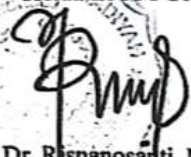
Bengkulu, 29 Agustus 2024

Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

Ketua

Dr. Winda Ramadianti, M.Pd
NIDN. 0206058701

Mengetahui.
Ketua LPPM UMB

Dr. Rosnanosanti, M.Pd
NIP. 196801211992022001

RINGKASAN

Artikel ini berjudul “*Analisis Kemampuan Anak dalam Berbicara Menggunakan Metode Bercerita di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu*” yang dipublikasikan dalam As-Sabiqun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode bercerita di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok B1 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu 25 Maret sampai 29 April 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan terlihat pada indikator menjawab pertanyaan, menyusun kalimat sederhana, mengungkapkan ide, melanjutkan cerita, serta memahami konsep dalam buku cerita. Penggunaan alat peraga seperti buku cerita dan media audio visual (laptop) membuat anak lebih antusias dan percaya diri dalam berbicara. Dengan demikian, metode bercerita terbukti berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak.

Kata Kunci: *Analisis, Berbicara, Metode Bercerita*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ini disusun sebagai hasil penelitian mengenai analisis kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keberanian dan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. Oleh karena itu, metode bercerita dipilih sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, guru kelas, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya selanjutnya.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi guru, peneliti, serta pemerhati pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode pembelajaran yang tepat.

Bengkulu, 29 Agustus 2024

Ketua Penelitian

Dr. Winda Ramadianti, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Rumusan Masalah	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	10
2.2 Metode Berbicara dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.....	10
2.3 Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	10
2.4. Hubungan Metode Bercerita dengan Kemampuan Berbicara	11
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
3.1 Tujuan Penelitian.....	12
3.2 Manfaat Penelitian.....	12
BAB 4. TARGET DAN LUARAN.....	13
BAB 5. METODE PENELITIAN.....	14
BAB 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	16
6.1 Hasil.....	16
6.2 Luaran yang Dicapai	23
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Observasi Pertemuan Pertama Capaian Perkembangan Anak	16
Tabel 2. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Capaian Perkembangan Anak	17
Tabel 3. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Capaian Perkembangan Anak	19
Tabel 4. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Capaian Perkembangan Anak	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Analisis Data	8
Gambar 2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas	22
Gambar 3. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas	22

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Zuchri Abdussamad, 2021). Adapun waktu penelitian dilaksanakan sekitar 1 bulan yaitu tanggal 25 maret sampai dengan 29 april 2024. Dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi populasi adalah 15 anak-anak yang berusia 5 sampai 6 tahun yakni 9 laki-laki dan 6 perempuan. Tempat penelitian di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi langsung meliputi pelaku siswa di kelompok B TKIT generasi Rabbani Kota Bengkulu dan kegiatan pembelajaran metode bercerita dipimpin oleh guru melalui sikap anak usia 5 sampai 6 tahun yang menyatakan kemampuan berbicara di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Teknik wawancara ini dilakukan secara mendalam terhadap guru kelas di kelompok B TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah lembar observasi untuk mengamati dan memahami tingkat perkembangan keterampilan berbicara yaitu berbentuk daftar cek (*checklist*). Kemudian, sebagai panduan yang berguna untuk wawancara, peneliti membuat pertanyaan untuk guru kelompok B serta dokumen pendukung yang berhubungan pada penelitian ini. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tercapai kejenuhan data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) dalam analisis data terdapat tiga rangkaian kegiatan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Gambaran analisis datatersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Pada tahap reduksi data ini dipakai untuk menyederhanakan data, serta menghilangkan data yang tidak gunakan. Jadi data tersebut mendapatkan informasi yang bermakna dan memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan. Tahap reduksi dilaksanakan untuk mengetahui apakah data sama dengan tujuan akhir. Tahap berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah proses pengorganisasian kumpulan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Bentuk penyajian data ini ditampilkan dalam bentuk teks naratif, matriks, ataupun bagan. Penyajian data ini mengorganisasikan dan menyusun data ke dalam pola

relasional sehingga lebih mudah untuk dipahami. Tahap terakhir yaitu tahap kesimpulan. Tujuan dari fase ini yaitu pahami data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, hubungan, serta perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang ada.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan melalui bahasa lisan secara jelas dan terstruktur. Pada anak usia 5–6 tahun, perkembangan berbicara ditandai dengan kemampuan menyusun kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali pengalaman, serta mengungkapkan pendapat secara sederhana.

Perkembangan kemampuan berbicara tidak terlepas dari stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, terutama melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong anak untuk aktif berbicara dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan.

2.2. Metode Bercerita dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui kisah atau cerita yang disampaikan secara lisan maupun dengan bantuan media. Metode ini efektif digunakan pada pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai cerita, imajinasi, dan pengalaman konkret.

Melalui kegiatan bercerita, anak dilatih untuk mendengarkan, memahami alur cerita, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri. Penggunaan media seperti buku cerita bergambar, boneka, atau media audio visual dapat meningkatkan minat dan perhatian anak selama proses pembelajaran.

2.3. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap di mana anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk merepresentasikan objek dan pengalaman. Pada tahap ini, perkembangan bahasa berkembang pesat dan membutuhkan stimulasi yang tepat.

Selain itu, teori interaksi sosial dari Lev Vygotsky menekankan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Melalui kegiatan bercerita, terjadi interaksi yang dapat membantu anak mengembangkan kosakata, struktur kalimat, serta keberanian berbicara.

2.4. Hubungan Metode Bercerita Dengan Kemampuan Berbicara

Metode bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih berbicara secara aktif. Anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga didorong untuk menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menceritakan kembali isi cerita. Kegiatan ini secara langsung melatih kelancaran berbicara, keberanian, serta kemampuan menyusun kalimat.

Dengan demikian, secara teoretis metode bercerita memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, khususnya pada kelompok usia 5–6 tahun.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode bercerita di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu, serta mendeskripsikan perkembangan kemampuan berbicara anak setelah diberikan stimulasi melalui kegiatan bercerita.

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pengembangan kemampuan berbicara melalui metode bercerita.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru: Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Bagi Sekolah: Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di kelas.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan yang relevan.

BAB 4. TARGET DAN LUARAN

No.	Jenis luaran	Target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Status capaian dan keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1.	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi sinta 1-6.	<i>Submitted</i>	As-SABIQUN https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/5386

BAB 5. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Zuchri Abdussamad, 2021). Adapun waktu penelitian dilaksanakan sekitar 1 bulan yaitu tanggal 25 maret sampai dengan 29 april 2024. Dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi populasi adalah 15 anak-anak yang berusia 5 sampai 6 tahun yakni 9 laki-laki dan 6 perempuan. Tempat penelitian di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi langsung meliputi pelaku siswa di kelompok B TKIT generasi Rabbani Kota Bengkulu dan kegiatan pembelajaran metode bercerita dipimpin oleh guru melalui sikap anak usia 5 sampai 6 tahun yang menyatakan kemampuan berbicara di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Teknik wawancara ini dilakukan secara mendalam terhadap guru kelas di kelompok B TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah lembar observasi untuk mengamati dan memahami tingkat perkembangan keterampilan berbicara yaitu berbentuk daftar cek (*checklist*). Kemudian, sebagai panduan yang berguna untuk wawancara, peneliti membuat pertanyaan untuk guru kelompok B serta dokumen pendukung yang berhubungan pada penelitian ini. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tercapai kejenuhan data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) dalam analisis data terdapat tiga rangkaian kegiatan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Gambaran analisis datatersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Pada tahap reduksi data ini dipakai untuk menyederhanakan data, serta menghilangkan data yang tidak gunakan. Jadi data tersebut mendapatkan informasi yang bermakna dan memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan. Tahap reduksi dilaksanakan untuk mengetahui apakah data sama dengan tujuan akhir. Tahap berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah proses pengorganisasian kumpulan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Bentuk penyajian data ini ditampilkan dalam bentuk teks naratif, matriks, ataupun bagan. Penyajian data ini mengorganisasikan dan menyusun

data ke dalam pola relasional sehingga lebih mudah untuk dipahami. Tahap terakhir yaitu tahap kesimpulan. Tujuan dari fase ini yaitu pahami data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, hubungan, serta perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang ada.

BAB 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

6.1 Hasil

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B1 di TK IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Di kelas B, peneliti menyelidiki pembelajaran melalui metode bercerita yang diterapkan oleh guru dan sikap anak-anak usia 5 hingga 6 tahun yang menunjukkan keterampilan berbicara mereka. Subyek penelitian ini yang berjumlah 15 orang kelompok B1, antara lain 9 laki-laki dan 6 perempuan.

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator, antara lain yaitu dapat memberikan jawaban pada pertanyaan yang sederhana, merujuk pada kelompok gambar dengan nama sama, kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap, mengungkapkan gagasan kepada orang lain, dapat menyampaikan cerita yang sudah didengarnya, dan memahami konsep di dalam buku. Hasil dari observasi yang dilakukan, TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu lebih senang menggunakan alat peraga ketika bercerita. Adapun indikator penilaian dengan empat skala yaitu Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik.

Adapun hasil dari observasi pertama yang dilaksanakan di hari Senin 25 Maret 2024 dengan kemampuan berbicara yang menggunakan alat peraga buku yang berjudul "Kisah Nabi Ibrahim". Hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Pertemuan Pertama Capaian Perkembangan Anak

No	Indikator	Kategori Penilaian Anak				Jumlah
1	Anak dapat menjawab pertanyaan yang sederhana					15
2	Anak mampu menyebutkan gambar yang suaranya sama					15

3	Anak dapat menyusun kalimat sederhana dalam kalimat yang lengkap					15
4	Anak memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide untuk orang lain					15
5	Anak dapat melanjutkan sebagian cerita yang didengar					15
6	Anak dapat memahami konsep dalam buku cerita					15

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil penelitian menyimpulkan sebagian keterampilan anak masih belum berkembang terutama dalam melanjutkan bagian-bagian cerita yang didengarnya dan memanfaatkan pemahaman di dalam buku cerita. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 anak belum berkembang dalam melanjutkan sebagian cerita yang telah didengar, dan 7 anak belum berkembang dalam aspek menggunakan konsep-konsep di buku cerita. Di pertemuan pertama ini kemampuan bercerita anak belum berkembang karena pada pertemuan tersebut anak-anak masih merasa tidak percaya diri serta sulit untuk bercerita sehingga kegiatan tersebut belum dilakukan secara optimal. Dalam hal ini kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan sehingga mereka akan mengekspresikan cerita yang mereka ceritakan.

Pada hari senin 22 April 2024 dilakukan observasi kedua dalam kemampuan berbicara menggunakan metode bercerita dengan alat peraga berupa buku cerita yang judulnya “Ayamku”. Pada pertemuan kedua capaian perkembangan anak tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Capaian Perkembangan Anak

No	Indikator	Kategori Penilaian Anak				Jumlah
					BS B	
1	Anak menjawab pertanyaan yang sederhana				4	15
2	Anak mengetahui kelompok gambar yang memiliki nada yang sama				1	15

3	Dapat menyusun struktur kalimat yang lengkap				3	1 5
4	Dapat memberikan ide kepada orang lain				2	1 5
5	Dapat melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan				1	1 5
	Memberikan pemahaman konsep di buku cerita				2	1 5

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil penelitian menyimpulkan bahwa beberapa keterampilan anak sudah mulai berkembang terutama dalam hal melanjutkan sebagian cerita yang pernah diperdengarnya dan dalam menggunakan pemahaman konsep di buku cerita. Ada enam orang anak dalam aspek melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengarnya, dann juga ada empat orang yang sudah berkembang. Kesimpulan dari tabel tersebut yaitu anak-anak sudah mulai mendapatkan kepercayaan diri untuk secara aktif mengkomunikasikan apa yang didengarnya.

Hasil pengamatan ketiga pada hari Kamis 25 April 2024 dalam kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan alat peraga berupa audio visual berupa laptop dengan judul “Kisah Nabi Muhammad Saw”. Hasil observasi pada pertemuan ketiga capaian perkembangan anak tertera pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Capaian Perkembangan Anak

No	Indikator	Kategori Penilaian Anak				Jumlah
			MB	BSH	BS B	
1	Dapat menjawab pertanyaan yang kompleks		4	5	3	15
2	Menyebutkan kelompok gambar yang suaranya sama		7	5	2	15
3	Dapat menggunakan kalimat predikat keterangan yang lengkap dengan strukturnya		5	4	3	15
4	Dapat mengeks-presikan ide pada orang lain		6	4	2	15
5	Dapat melanjutkan cerita		7	4	1	15
6	Dapat memakai pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita		7	3	2	15

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita ketahui bahwa beberapa kemampuan beberapa anak mulai berkembang. Ada 7 orang anak yang sudah mulai berkembang dan 4 orang anak yang dapat berkembang dengan harapan dalam aspek melanjutkan cerita. Dalam hal ini kemampuan berbicara anak akan meningkat. Sedangkan dalam aspek pemahaman konsep di dalam buku cerita ada 7 orang anak yang mulai berkembang dan terdapat 3 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan. Dalam pertemuan ini anak sudah mulai berani dalam bercerita. Selain itu alat peraga yang digunakan sangat mendukung yaitu laptop dengan gambar dan suaranya, sehingga lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi keempat pada hari Senin 29 April 2024 adalah tentang kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan audio visual yaitu Laptop dengan judul “Malin Kundang”. Hasil observasi pada pertemuan keempat capaian perkembangan anak tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Capaian Perkembangan Anak

No	Indikator	Kategori Penilaian Anak				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Dapat memberikan jawaban dari pertanyaan yang sederhana	2	4	4	5	15
2	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama	0	5	6	4	15
3	Dapat Menyusun kalimat sederhana	3	3	5	4	15
4	Dapat memberikan ide ekspresi pada orang lain	3	4	4	4	15
5	Melanjutkan sebagian cerita	2	4	6	3	15
6	Mengguna-kan pemahaman konsep dalam buku cerita	1	4	6	4	15

Hasil dari tabel di atas disimpulkan bahwa kemampuan anak sudah berkembang. Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa 6 orang telah berkembang dan 4 orang sudah mulai berkembang dalam aspek kelanjutan dari sebagian cerita yang telah didengarnya. Sedangkan dari segi pemahaman konsep dalam buku cerita ada 4 orang anak yang belum berkembang, 6 orang yang sudah berkembang, dan 3 orang sudah berkembang dengan baik. Selain itu, anak-anak berkembang dengan sangat baik seperti yang diharapkan. Pada pertemuan keempat dapat

disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak sudah meningkat dan semakin percaya diri dalam menceritakan sebagian cerita yang didengarnya.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak berkembang melalui kegiatan bercerita, hampir semua anak mengalami peningkatan di masing-masing aspek yang dijadikan acuan observasi. Dalam hal ini dapat dikatakan kemampuan anak dalam berbicara atau bercerita dapat berkembang dengan baik terutama dalam kemampuan berbahasa anak. Sebagaimana hal ini dikatakan oleh Dara dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa anak (Dara Gebrina, 2021).

Seperti halnya dalam penelitian Sanjaya menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat bercerita yang dilihat dari berbagai aspek diantaranya yaitu dapat membantu pembentukan moral seorang anak, imajinasi anak dapat tersalurkan, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, serta meningkatkan minat menulis anak, serta membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir dan pengetahuannya (Arie, 2016). Hal ini juga dikatakan dalam penelitian Hadi menunjukkan bahwa bercerita dapat merangsang imajinasi anak, dari bercerita anak tidak hanya mendengar dan menyimak saja melainkan dapat memberikan hati anak senang dalam bercerita. Oleh karena itu, anak menjadi belajar bagaimana cara berdialog dan bernarasi. Selain mengembangkan kemampuan berbahasa, bercerita juga dapat digunakan sebagai hiburan bagi anak-anak (Hadi, 2018).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan yaitu peningkatan kemampuan bercerita anak senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aliya Dwi Rohali dan Sri Mulyeni yang berjudul “Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini di TK Bina Putra Mandiri Cimahi” yang menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan meningkatkan kepercayaan diri anak (Rohali, 2023). Selain itu, penelitian lain menyebutkan juga bahwa metode bercerita adalah salah satu metode yang alternatif untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi DWP SETDA, anak perlu mendengarkan dari cerita yang didengarnya kemudian memberikan penjelasan yang telah didengar dari cerita itu (Hajerah, 2019).

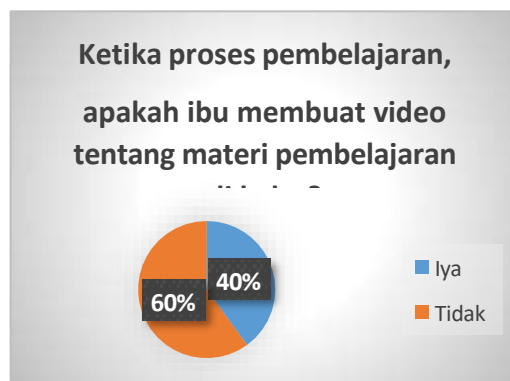
Selanjutnya hasil penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan guru kelas B1 anak usia 5-6 tahun di TK IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Adapun hasil wawancara dengan

guru kelas B1 menunjukkan bahwa masih belum optimal dalam menggunakan alat peraga ataupun video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan diagram berikut ini ;



Gambar 2. Hasil wawancara dengan guru kelas

Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu sudah menggunakan alat peraga sebanyak 45%. Selain itu, 55% belum menggunakan alat peraga karena guru di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu kurang mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran. Alat peraga yang digunakan yaitu berupa buku pembelajaran dan juga audio visual berupa laptop. Dari hasil wawancara guru yang didapat menyatakan bahwa dalam hal ini, alat peraga yang digunakan belum optimal sehingga guru harus lebih kreatif lagi dalam mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan di pembelajaran selanjutnya.



Gambar 3. Hasil wawancara dengan guru kelas

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu ketika proses pembelajaran membuat video tentang materi pembelajaran sebanyak 40% Sedangkan 60% tidak menggunakan video tentang materi pembelajaran. Dari hasil wawancara yang didapat yaitu guru sudah membuat video pembelajaran di dalam kelas, namun

dalam penggunaan video tersebut jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan karena adanya keterbatasan waktu guru sehingga materi pembelajaran belum bisa dilaksanakan secara optimal.

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran sangat dibutuhkan dengan menggunakan alat peraga yaitu berupa buku ataupun audio visual. Sehingga ini dapat menambah semangat belajar peserta didik dan juga dapat meningkatkan kemampuan bercerita para peserta didik di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Penggunaan alat peraga tersebut jarang dilakukan setiap hari sehingga pembelajaran belum optimal. Maka wawancara ini dilakukan untuk dijadikan analisis kebutuhan bagi penelitian sehingga peneliti berharap bisa membantu dalam menggunakan alat peraga tersebut agar pembelajaran menjadi optimal. Maka dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada peserta didik di setiap pertemuan, sehingga ada peningkatan dalam kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bercerita.

6.2 Luaran yang Dicapai

Publikasi di Jurnal :

Tahun	2024
Jenis Luaran*	Artikel
Judul Artikel	Analisis Kemampuan Anak Dalam Berbicara Menggunakan Metode Berbicara Di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu
Nama Jurnal	Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)
P-ISSN	2656-4912
E-ISSN	2656-4785
Vol	6
Nomor	6
Halaman	1119-1132
URL	https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun

Nama Seluruh Author	Winda Ramadiani, Rahmat Jumri, Verva Julia, Halima Juwita
---------------------	--

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Metode bercerita terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun di TKIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu, terlihat dari peningkatan keberanian, kelancaran berbicara, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan metode bercerita secara rutin dengan memanfaatkan media yang menarik agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang andi, Riska Dwi, K. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, (1), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.28>
- Afdalipah, Rosalina, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.297>
- Anggraeni, Dwiyani, D. (2019). “Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Aprinawati. (2017). Penggunaan Media Gambar Seni untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Arie, S. (2016). Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10795>
- Dara Gebrina, I. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 294–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3699>
- Fadlan, A. (2019). Efektivitas metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak. *SMART*

KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 28–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.47>

Hadi, G. K. (2018). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 131–137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.5441>

Hajerah, H. (2019). Analisis Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi DWP SETDA Prov Sul-Sel. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.6863>

Harahap, Amelia Nur Safitri, D. (2023). Pengaruh Aplikasi Marbel Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 231–239.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i2.22520>

Majisa, O. (2016). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Di TK Bruder Melati Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i1.13497>

Nurjannah Ayu Putri, G. A. (2020). No Title. *Junal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>

Nuryanti, N. W. A. (2014). Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B2. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3519>

Putri, A. A. (2018). Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1169>

Rohali, A. dwi. (2023). Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.535>

Septiyani, Sundari, and N. K. (2017). Pengaruh media big book terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 47–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.2.1.47-56>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1 st ed:). Alfabeta .

Supriatna, Asep, D. (2022). “Upaya melatih kemampuan berbicara Anak Usia Dini melalui metode bercerita.” *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>

Tesya Cahyani dkk, K. (2021). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 110–117.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47766/seulanga.v2i2.158>

Vera, A. (2013). Metode Bermain Peran (Playing) dalam Upaya Menumbuhkembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini di TK Bhayangkara 17 CIMAHI. *Empoerrment Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 48–

55. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v2i2p48-55.597>

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV Syakir Media Press.

